

Pengaruh Rutinitas Literasi Keagamaan Terhadap Perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin

Rahmah^{1*}, Dina Hermina², Nuril Huda³, Nur Habibah⁴

Politeknik Negeri Banjarmasin^{*1}

UIN Antasari Banjarmasin^{2, 3}

IAI Darussalam Martapura⁴

^{*1}email: rahmahrumna@poliban.ac.id

²email: dinahermina@uin-antasari.ac.id

³email: nurilhuda@uin-antasari.ac.id

⁴email: nurhabibahme@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the impact of religious literacy routines and emotional intelligence on the behavior of students at Politeknik Negeri Banjarmasin. This field research utilizes a quantitative approach. The sample consists of three classes of students enrolled in a Religion course at Politeknik Negeri Banjarmasin. Data collection was conducted using questionnaires. Data analysis employed simple linear regression. The results of this study indicate that religious literacy routines have a significant influence on the behavior of students at Politeknik Negeri Banjarmasin, with a table value of $r = 0.419$ and a calculated R value of 0.316, showing that the calculated R is greater than the table value, thus demonstrating a significant influence of routines on behavior.

Keywords: Religious Literacy Routines, Emotional Intelligence, Student Behavior

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rutinitas literasi keagamaan dan kecerdasan emosional terhadap perilaku Mahasiswa di Politeknik Negeri Banjarmasin. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa di Politeknik Negeri Banjarmasin sebanyak 3 kelas yang sedang mengambil mata kuliah Agama. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas literasi keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin dengan nilai r tabel = 0,419 dan nilai R hitung= 0,316 maka Rhitung lebih besar dari rtabel sehingga ada pengaruh yang signifikan antara rutinitas terhadap perilaku.

Kata Kunci: Rutinitas Literasi Keagamaan, Kecerdasan Emosional, Perilaku Santri

Artikel Info

Received:

July 26, 2024

Revised:

August 15, 2024

Accepted:

September 13, 2024

Published:

October 11, 2024

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter individu dan Masyarakat (Alia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H, 2020). Di dalam lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam akademik, tetapi juga diharapkan memiliki karakter yang baik dan mampu menjadi teladan bagi masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah melalui literasi keagamaan. Literasi keagamaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rokhimah, 2023).

Rutinitas literasi keagamaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri mahasiswa. Kegiatan-kegiatan seperti membaca kitab suci, mengikuti kajian keagamaan, berpartisipasi dalam diskusi-diskusi keagamaan, dan menjalankan ibadah secara rutin, diyakini dapat membentuk perilaku yang positif. Perilaku tersebut mencakup sikap toleransi, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.

Rutinitas berarti kegiatan yang selalu dilakukan secara teratur dan tidak berubah-ubah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Rutinitas juga disebut sebagai pembiasaan yang dilakukan dengan makna membuat seseorang santri menjadi terbiasa. (Arif, 2002) Sedangkan literasi secara harfiah memiliki makna baca tulis, melek aksara atau keberaksaraan. Kemudian secara etimologis, kata literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang memiliki arti *learnen person* atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan seseorang disebut *litteratus* apabila mahir dalam membaca dan menulis bahasa Latin. (Suwandi, 2019)

Menurut Spencer, literasi adalah suatu kemampuan untuk membaca dan menulis. Kemudian menurut kamus Al-Mauri, literasi berarti tradisi membaca dan menulis, sehingga dengan literasi dapat mengangkat bangsa kepada peradaban terpelajar yang melahirkan ilmu pengetahuan. Pada awal kemunculannya, literasi didefinisikan dengan belajar, memahami ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca dan menulis. Penggunaan kata literasi pada awalnya hanya sebatas kegiatan menjadikan seorang

individu yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca serta digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Maka pada dasarnya kata literasi digunakan untuk keterampilan membaca dalam upaya mengembangkan kemampuan memahami lambang baca tulis secara menyeluruh.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mkandawire ada dua pengertian dalam memahami konsep literasi pertama literasi konvensional yang berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis dan yang kedua berhubungan dengan tubunya pengetahuan atau keterampilan dalam suatu bidang. Hal itu bisa diterapkan pada literasi keagamaan Islam, dimana literasi keagamaan sebagai suatu aspek penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang menyeluruh. Rendahnya pemahaman tentang agama Islam bergantung kepada sejauh mana literasi keagamaan di akses, digunakan dan dijadikan sebagai sebuah aktualisasi keagamaan. (Yenuri, 2020)

Jika ditinjau secara konseptual, literasi keagamaan merujuk kepada kemampuan umat beragama Islam dalam menggunakan informasi keagamaan pada kehidupannya sehari-hari terutama berkaitan dengan symbol, doktrin, praktek keagamaan, karakter dan narasi-narasi keagamaan. Sebagaimana American Academy Religion mendefinisikan literasi keagamaan sebagai suatu kemampuan untuk membedakan dan menganalisis hubungan antara agama dengan kehidupan sosial, politik, dan budaya melalui berbagai sudut pandang. Secara khususnya seseorang yang paham agama akan memiliki dua hal yaitu pemahaman dasar tentang sejarah mengenai kepercayaan dari beberapa tradisi keagamaan dan kemampuan untuk membedakan dan mengeksplorasi dimensi religius, ekspresi politik, sosial dan budaya. (Yenuri, 2020)

Literasi keagamaan Islam menampilkan konten yang beragam dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada para santri dengan memberikan informasi dari sumber populer yang dibangun berdasarkan keislaman. Kemampuan santri dalam mengemas pesan yang terkandung dalam karya-karya para tokoh Islam dan menyesuaikannya dengan perkembangan generasi muda muslim di Indonesia sekarang. (Yenuri, 2020)

Maka dapat disimpulkan bahwa rutinitas literasi keagamaan berfungsi mengajak generasi muda khususnya mahasiswa untuk terbiasa membaca serta menjadikan kegiatan membaca menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh santri sehingga santri dapat menemukan informasi keislaman dengan berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam dan mengajak santri menemukan pesan apa yang terkandung dalam setiap sumber bacaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari santri sesuai dengan perkembangannya

Pengaruh rutinitas literasi keagamaan terhadap perilaku mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan tinggi (Prastyo, A. T., & Inayati, I. N, 2022). Rutinitas literasi keagamaan dapat membentuk karakter dan nilai-nilai moral mahasiswa, sehingga berdampak pada perilaku mereka sehari-hari (rawan, I., 2024). Dengan membiasakan diri untuk membaca dan memahami teks-teks keagamaan, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama mereka dan bagaimana ajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan dalam beragama.

Dalam konteks pendidikan tinggi, rutinitas literasi keagamaan juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis (Nurlailah, 2022). Dengan terbiasa membaca dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dalam teks-teks keagamaan, mahasiswa dapat melatih kemampuan mereka dalam menganalisis informasi dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, rutinitas literasi keagamaan juga dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepekaan sosial dan empati terhadap sesama, sehingga mendorong terciptanya lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif.

Perilaku mahasiswa dapat dipengaruhi oleh rutinitas literasi keagamaan dalam hal moralitas dan etika (Lestari, 2023). Perilaku adalah segala aktivitas dan perbuatan manusia. Perilaku manusia bisa dibentuk, diubah dan dipelajari. Proses pembentukan perilaku manusia merupakan akibat kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, harga diri, sosial dan aktualisasi

diri. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi akan mengakibatkan frustrasi sehingga orang akan terdorong bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi maka akan mendatangkan kebahagiaan. (Aisyah, 2015)

Perilaku juga berupa respon terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan luar seperti bekerja dengan giat karena mendapatkan penghargaan. Sebagaimana yang tercantum dalam teori belajar, bahwa perilaku terbentuk dari hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungan. Pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan perilaku positif sebaliknya pengalaman yang tidak menyenangkan akan menimbulkan perilaku negatif. (Aisyah, 2015)

Dengan memahami ajaran agama mereka secara mendalam, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan integritas yang tinggi, sehingga mampu menjaga diri mereka dari godaan dan tekanan negatif di lingkungan kampus.

Dengan demikian, penting bagi perguruan tinggi untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan rutinitas literasi keagamaan bagi mahasiswa. Dengan membimbing mahasiswa untuk terus membaca dan memahami teks-teks keagamaan, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan karakter yang kuat, pemikiran yang kritis, dan perilaku yang moral. Dengan demikian, mahasiswa akan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat dan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam membangun bangsa yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel dan seberapa tingkat kuat pengaruhnya (tingkat hubungan dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi) (Anas Sudijono, 2012). Subjek dalam Penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik Nebegri Banjarmasin. Dan Objeknya adalah pengaruh rutinitas keagamaan terhadap perilaku mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Sipil dan Kebumihan yang sedang mengambil mata kuliah Agama pada Tahun 2023/2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dimana pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi sehingga anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dari 9 kelas, terambil 3 kelas secara acak.

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan angket yang dikembangkan oleh Rizka Alhidayah (2023), yang bersifat tertutup dengan bentuk skala penilaian. Untuk mengukur sub dalam variabel penelitian ini penulis menggunakan skala likert. Sugiyono mengungkapkan bahwa Skala likert adalah skala dimana sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur item instrument berupa pertanyaan dan pernyataan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Setiap jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam instrumen dengan skala likert pada tingkat positif sampai negative. Dimana penulis menggunakan lima kriteria sebagai pedoman scoring untuk jawaban angket sebagai berikut:

- Pertanyaan dengan jawaban tidak pernah dengan point : 1
- Pertanyaan dengan jawaban jarang sekali dengan point : 2
- Pertanyaan dengan jawaban kadang-kadang dengan point : 3
- Pertanyaan dengan jawaban sering dengan point : 4
- Pertanyaan dengan jawaban selalu dengan point : 5

Pada metodologi analisis data, uji Instrumen Penelitian menggunakan aplikasi SPSS 26.0 untuk mengukur semua variable dalam penelitian ini yaitu dengan memasukkan hasil temuan operasionalisasi variable yang akan di evaluasi.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur atau mendapat data yang sudah valid, maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid, apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat,

begitu juga sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila tidak dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Analisis ini dilakukan dengan cara pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS 26.0 dengan melihat output SPSS dalam tabel item Total Statistik. Untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat diketahui dengan kaidah keputusan (Putri Indah Lestari, 2021).

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan valid)
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap item total statistik (dinyatakan tidak valid).

Hasil penghitungan menunjukkan item nomor 1 $r \text{ hitung} = 0,480$ dan $r \text{ tabel} = 0,316$ maka semua item dapat digunakan. Sedangkan item nomor 2 sampai no 41, $r \text{ hitung}$ berkisar antara 0,317 sampai 0,752.

Setelah uji validitas dilaksanakan, maka dilakukan Uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Suatu pengukuran yang mantap tidak berubah-ubah pengukurannya dan dapat diandalkan karena menggunakan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang sama.

Untuk mencari reliabilitas seluruh item valid, digunakan rumus Spearman Brown. Selanjutnya pengujian angket dilakukan secara bersama-sama dengan validitas melalui SPSS versi 26.0 dengan metode Alpha Cronbach. Maka dapat disajikan ringkasan hasil reliabilitas adalah, bahwa setiap item dibandingkan dengan R_{table} dengan $df = n-2 = 41-2 = 39$ dan $\alpha = 0,05$ yakni sebesar 0,316 berarti reliabel, maka Angket bisa digunakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang di analisis melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat pembuktian

hipotesis, dimana analisis data merupakan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistik dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Uji normalitas di maksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Hal yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Apabila data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | |
|--|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Rutinitas | .082 | 43 | .200* | .984 | 43 | .800 |
| Perilaku | .124 | 43 | .094 | .932 | 43 | .013 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data rutinitas Nilai Sig. = 0,800, yang berarti Nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi Normal. Dan hasil uji normalitas terhadap data Perilaku Nilai Sig. = 0,013, yang berarti Nilai Sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi Normal.

2. Uji homogenitas

Selain uji normalitas, uji homogenitas juga merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Box's-M dengan bantuan program SPSS ver 26.0. Taraf Signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Hasil uji homogenitas data berdasarkan levene's test dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homeogenitas
Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| Hasil_Angket | Based on Mean | 2.135 | 1 | 84 | .148 |
| | Based on Median | 2.057 | 1 | 84 | .155 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.057 | 1 | 81.493 | .155 |
| | Based on trimmed mean | 2.058 | 1 | 84 | .155 |

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil bahwa sig pada kedua kelompok adalah $p > 0.05$ yang menunjukkan bahwa variansi data kedua kelompok adalah sama

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh rutinitas literasi keagamaan terhadap perilaku santri dengan melakukan uji statistik menggunakan metode regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana sebagai sebuah metode pendekatan hubungan antara variable dependen dan variable independent. Dalam analisis regresi linear sederhana hubungan antara variable bersifat linear, dimana perubahan pada variable X akan diikuti dengan perubahan pada variable Y secara tetap. Tujuan utama penggunaan regresi linear sederhana ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variable dependen dalam hubungannya dengan variable independent, maka dengan demikian keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan apabila nilai variabelnya dinaikkan atau diturunkan (Sofar Silaen dan Yaya Herianto, 2013).

Maka dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variable X1 (Rutinitas Literasi Keagamaan) terhadap Y (Perilaku Santri). Regresi linear sederhana digunakan pada hipotesis:

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan rutinitas literasi keagamaan terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Tenologi Riau.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan rutinitas literasi keagamaan terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren Tenologi Riau.

Dalam perhitungan data peneliti menggunakan aplikasi atau program SPSS 26.0 supaya peneliti lebih mudah dalam mencari hasil akhir. Hasil akhir digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .419 ^a | .176 | .156 | 13.59997 |
| a. Predictors: (Constant), Rutinitas_Literasi | | | | |

Dari table di atas terlihat r hitung = 0,419 sementara R_{tabel} =0,316, maka R_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga ada pengaruh yang signifikan antara rutinitas terhadap perilaku

D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rutinitas literasi keagamaan terhadap perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum rutinitas literasi keagamaan berpengaruh secara positif terhadap perilaku santri Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin. Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas literasi keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin dengan nilai r tabel = 0,419 dan nilai R hitung = 0,316 maka R hitung lebih besar dari r tabel sehingga ada pengaruh yang signifikan antara rutinitas terhadap perilaku.

E. Daftar Pustaka

- A Wawan & Dewi M, T. (2019). *etori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika,.
- Afandi, S. (2017). Penanaman Nilai-nilai Kearifan dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik . *Jurnal Atthulab*, 199.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, S. (n.d.). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta.
- Alia, S., Resma, N., Nurali, R., & Hamara, H, (2020). *Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral*. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84-89.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputra Pers.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millinium Bar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 125.
- Deradjat, Z. (1990). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariato, S. d. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irawan, I. (2024). *Impelementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Bagi Peserta Didik Paket A Plus Tahfidz Al Qur'an Di Pkbm Mutiara Shahabat Tegal*. Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister Pedagogi (Doctoral Dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Lestari, A. S. (2023). *Narasi dan Literasi Media*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

- Mazid, A. (2019, November 07). Persiapan Khusus dalam Pendidikan Karakter . (Haidir, Interviewer)
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlailah, M. (2022). *Analisis Literasi Digital dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasisi WEB* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prastyo, A. T., & Inayati, I. N. (2022). Implementasi budaya literasi digital untuk menguatkan moderasi beragama bagi santri (studi kasus di mahad uin maulana malik ibrahim malang). *Incare, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 665-683.
- Putri Risthantri, A. S. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah terhadap perilaku Sopan Santun Peserta Didik. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 201.
- Rokhimah, S. N. (2023). *Implementasi Literasi Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sekaran Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Romdhani, A. (2015). *Al-Qur`an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantra.
- Setiawan, H. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development* (p. 34). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *The 9th International Workshop on Islamic Development* (p. 56). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R., & Masita, W. (2016). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decopage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada MAsyarakat*, 2(2), 83.
- Suharya, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 16.
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yenuri, A. R. (2020). Penguatan Literasi Keagamaan Islam Moderat Bagi Peserta Didik. *JALIE: Jurnal Of Applied Linguistics and Islamich Education*, 142.